

LAMPIRAN

DATA AGAMA DI LEMBANG SILLANAN

No.	Agama	<u>Uraian</u>	Jumlah KK	Jumlah Anggota	Informan
1.	Kristen Protestan	Gereja Toraja Jemaat Sillanan	59 KK	221 Jiwa	Pdt. Resi Zakaria, M.Th
		Gereja Toraja Jemaat Meriba Sillanan	110 KK	340 Jiwa	Ibu Naomi Nobin
		Gereja Toraja Jemaat Ranteba'tan	113 KK	389 Jiwa	Ibu Any Patandean
		Gereja Kibaid Jemaat Tondon Klean	50 KK	150 Jiwa	Ibu Pdt. Elis Tumanan, M.Pd.K
		Gereja Kibaid Jemaat Pongno'	78 KK	185 Jiwa	Ibu Ludia Pari
		Gereja Kibaid Jemaat Sillanan	35 KK	95 Jiwa	Ibu Elma
		Gereja Pantekosta Tabernakel Gosyen Sillanan	11 KK	52 Jiwa	Bapak Pdt. Simon
		Gereja Pantekosta El-Roi Ranteba'tan	10 KK	22 Jiwa	Ibu Ludia Eti
2.	Khatolik	Gereja Khatolik Stasi Buntu Lamba'	78 KK	366 Jiwa	Bapak Pengantar Heron Tumaling
3.	Islam		3 KK	15 Jiwa	Ibu Hermin Karurukan
4.	Hindu (Aluk Todolo)		5 KK	10 Jiwa	Tokoh Adat

Berdasarkan data di atas mengenai komposisi penganut agama di Lembang Sillanan, masyarakatnya terdiri dari berbagai pemeluk agama yang berbeda sehingga mencerminkan kehidupan dalam konteks pluralisme agama. Di Lembang Sillanan sesuai dengan data yang penulis dapatkan Jumlahnya ada 1.845 penduduk dari 552 KK. Diantaranya Agama Kristen Protestan tersebar di beberapa jemaat dengan total keseluruhan sekitar 1.454 jiwa, Khatolik sebanyak 366 jiwa, Islam 15 jiwa, dan Hindu (Aluk Todolo) 10 jiwa. Data ini menunjukkan

bahwa mayoritas masyarakat di Lembang Sillanan menganut agama Kristen Protestan, sementara agama lainnya merupakan kelompok minoritas.

PEDOMAN OBSERVASI

MEMBANGUN DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA

Analisis Nilai Pluralisme Menurut Paul F. Knitter dalam Konteks

Keberagaman di Sillanan

Lembar Observasi

No.	Indikator yang Diamati	Ya	Tidak	Kadang	Catatan
	Dialog dalam kehidupan yang dilihat dari cara warga menyapa dan berkomunikasi satu dengan yang lain dan kehadiran warga lintas agama dalam kegiatan kerja bakti atau gotong royong, serta terciptanya tempat berkumpul umum yang melibatkan beragam penganut agama sehingga adanya saling bertegur sapa.				
2.	Sikap Inklusivitas dan				

	Penerimaan yang dilihat dari adanya saling menerima satu dengan yang lain terhadap keberadaan agama lain, kemudian Tidak adanya paksaan atau denominasi untuk menganut agama masing2, dan terciptanya pengakuan terhadap identitas unik masing2 agama (Kristen, Khatolik, Islam, dan Aluk Todolo)				
3.	Kerukunan dalam Praktik Keagamaan yang dilihat dari adanya sikap saling menghormati saat salah satu kelompok menjalankan menjalankan ibadah, kemudian adanya partisipasi atau kehadiran warga berbeda agama dalam				

	upacara adat (misalnya: Rambu Solo' atau Rambu Tuka'), dan cara masyarakat menjaga ketenangan selama waktu ibadah agama lain.				
4.	Model Mutualitas (Kerjasama), ini dilihat dari adanya bentuk kerjasama lintas agama dalam menangani masalah sosial.				
5.	Sarana dan Prasarana, ini dilihat dari adanya penggunaan fasilitas umum secara bersama tanpa perbedaan agama, yang dimana saling membantu dalam penggunaan fasilitas.				
6.	Terciptanya Pluralisme, yang				

	dilihat dari cara setiap agama saling menghargai perbedaan yang ada dan bebas memeluk agamanya masing-masing.				
--	---	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

MEMBANGUN DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA

Analisis Nilai Pluralisme Menurut Paul F. Knitter dalam Konteks

Keberagaman di Sillanan

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah pandangan anda tentang keberagaman agama yang ada di Sillanan ini?
2. Menurut anda Seberapa penting dialog antar umat beragama untuk dilakukan?
3. Bagaimana anda menanggapi tantangan-tantangan yang ada dalam keberagaman agama ini dalam membangun dialog antar umat beragama?
4. Apa yang anda anggap sebagai kunci untuk menciptakan dialog dan toleransi antar umat beragama di Sillanan?
5. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana anda menerapkan Pluralisme agama dalam membangun dialog antar umat beragama?
6. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana kondisi hubungan antar umat beragama di Sillanan?
7. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana bentuk interaksi atau kerja sama antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari?
8. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana sikap masyarakat dalam menghargai perbedaan agama?

9. Menurut Bapak/Ibu, Bagaimana upaya masyarakat dalam menjaga keharmonisan di tengah perbedaan?

10. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang menjadi harapan Anda terhadap

TRANSKRIP PENELITIAN LAPANGAN

VERBATIM

1. Wawancara Dengan Pemeluk Agama Kristen

Nama : Bapak Pdt. Simon

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Wawancara : 6 Juni 2026

Tempat Wawancara : Sillanan

Pewawancara : Diana Tia Pabuda

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah Pandangan anda tentang keberagaman agama yang ada di Sillanan ini?	Menurut informan. Pandangan informan terhadap keberagaman yang ada di Sillanan itu baik, karena Secara umum hal ini adalah hal yang tidak bisa dihindari dalam sebuah masyarakat karena masing-masing punya keyakinan. Bersyukur perbedaan itu ada tapi tidak menjadi sebuah masalah, tetapi untuk membangun sebuah sikap sesuai kebenaran untuk kita bisa hidup ditengah masyarakat yang berbeda agar bagaimana kita membawa diri kita masing-masing

		supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak baik.
2.	Menurut anda seberapa penting dialog antar umat beragama untuk dilakukan?	Sangat penting, karena itu adalah hal yang harus diperjuangkan, untuk menciptakan masyarakat yang kondusif tidak mudah. Setiap pemimpin dalam setiap agama yang ada berbeda pandangan serta doktrin. Oleh karena itu kita membutuhkan dialog untuk membangun sebuah kebersamaan dengan mengesampingkan hal-hal yang bisa menimbulkan perbedaan serta perpecahan, hal itu harus dihindari, tidak harus mengutamakan kepentingan pribadi tetapi harus mengutamakan kebersamaan. Kita harus rela mengesampingkan doktrin-doktrin demi kebersamaan. Karena masing-masing doktrin itu untuk kelompok agama masing-masing. Kita bukan mencari perbedaan tetapi bagaimana kita saling menerima meskipun berbeda.
3.	Bagaimana anda menanggapi	Tantangan memang tetap ada, bersyukur di Sillanan sekalipun memang berbeda tetapi

	tantangan-tantangan yang ada dalam keberagaman agama ini dalam membangun dialog antar umat beragama?	masyarakat di Sillanan tetap hidup rukun. Bisa dilihat ada dalam setiap anggota keluarga sekalipun tidak semua, ada yang berbeda aliran agama, ada yang ke Kristen, ke khatolik, serta islam tetapi kebersamaan dan harmonis tetap terjalin. Dalam kehidupan masyarakat kita tidak boleh melihat perbedaan sebagai tantangan tetapi kita menampilkan kasih kita kepada semua orang dan membawa pengaruh yang positif ditengah-tengah keberagaman yang ada sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan rukun, jangan mengedepankan kepentingan pribadi melainkan mementingkan kebersamaan ditengah-tengah perbedaan serta menciptakan damai sejahtera. Tantangan bukan musuh, tetapi tantangan itu akan mengubah pandangan kita untuk menghadapinya sehingga menjadi sebuah keindahan. Kita tidak bisa menghindari
--	---	---

		tantangan tetapi bagaimana kita mengelola tantangan itu menjadi hal yang menciptakan kedamaian atau kebaikan.
4.	Apa yang anda anggap sebagai kunci untuk menciptakan dialog dan toleransi antar umat beragama di Sillanan?	Kata kunci untuk membangun dialog adalah kerendahan hati, bahwa kita harus rela menerima orang lain atau keadaan kepercayaan orang lain, tidak harus memaksakan kehendak atau pendapat kita. Sekalipun itu menurut kita baik dan benar tetapi tidak memaksakan. Jangan pernah memaksakan sesuatu, itu tergantung pada penerimaan. Selalu menciptakan kedamaian.
5.	Menurut Bapak, Bagaimana anda menerapkan Pluralisme agama dalam membangun dialog antar umat beragama?	Untuk membangun Pluralisme dalam Dialog antar umat beragama itu memang membutuhkan kehati-hatian dalam menyampaikan suatu hal karena perbedaan pendapat, perbedaan dari setiap doktrin agama itu semua berbeda, oleh karena itu ada yang menganggap doktrinnya lebih baik dan benar, tetapi perlu ditekankan

		bahwa didalam pluralism ini doktrin tidak harus dikedepankan, tetapi bagaimana kita menerima apa yang secara umum menciptakan suatu keadaan serta kondisi yang aman sehingga tidak terjadi perpecahan, tidak terjadi diskriminasi ditengah masyarakat, sebab yang memicu terciptanya diskriminasi serta intoleran itu karena biasanya doktrin yang ingin orang lain terima. Untuk menciptakan pluralisme dalam agama yang harus dikedepankan yaitu kebersamaan, misalnya kebersamaan bagaimana yang bisa diterima oleh agama-agama.
6.	Menurut Bapak, Bagaimana kondisi hubungan antar umat beragama di Sillanan?	Hubungan antar umat beragama di Sillanan sangat baik, itu terlihat dalam setiap kegiatan-kegiatan yaitu saling mengunjungi, misalnya dalam kegiatan Natal, Rambu Tuka', serta Rambu Solo' dan masih banyak lagi kehadiran-kehadiran terjalin dan terlaksana dengan baik.

		Sekalipun berbeda denominasi tetapi kehadiran membuktikan bahwa hubungan itu baik, kehadiran bukan untuk membawa perbedaan tetapi kehadiran untuk membawa kebersamaan, saling menghargai dan saling menghormati dan menyadari bahwa kita saling membutuhkan.
7.	Menurut Bapak, Bagaimana bentuk interaksi atau kerja sama antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Dalam kehidupan masyarakat interaksi atau kerja sama antar umat beragama terlihat dalam praktik, yaitu kehadiran bagi mereka yang berbeda dengan kita. Tidak harus menghindari ketika mereka membutuhkan, ketika kita bertemu kita tidak harus menghindar tetapi kita bisa bertegur sapa sekalipun sederhana. Ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan kita bisa hadir untuk membuktikan bahwa kita juga adalah bagian dan satu didalam kebersamaan. Bentuk interaksi juga terlihat dalam saling bertegur sapa, komunikasi yang baik serta kerjasama terjalin ketika

		ada kegiatan-kegiatan seperti dalam Rambu Tuka', serta Rambu Solo' disitu agama-agama hadir untuk saling membantu dan bekerja sama.
8.	Menurut Bapak, Bagaimana sikap masyarakat dalam menghargai perbedaan agama?	Dalam kehidupan masyarakat sikap terbuka dan menerima adalah sikap sikap masyarakat dalam menghargai agama, yaitu ketika dalam membangun dialog antar umat beragama kita tidak mementingkan kepentingan pribadi tetapi kita juga mementingkan kebersamaan, karena kita saling membutuhkan satu dengan yang lain.
9.	Menurut Bapak, Bagaimana upaya masyarakat dalam menjaga keharmonisan ditengah perbedaan?	Upaya-upaya kita supaya tidak tercipta jurang perbedaan, tetapi justru menciptakan suatu keadaan yang baik adalah misalnya ada kegiatan masyarakat kita harus hadir disitu agar masyarakat bisa melihat, bisa menilai kita antar denominasi itu bahwa kita kita eksklusif, artinya kita bisa diterima dan menerima. Yang paling

		penting itu adalah kehadiran kita ditengah keberagaman ini di suasana-suasana yang membutuhkan kebersamaan atau kegiatan-kegiatan agama misalnya, Natal, perkunjungan-perkunjungan antar umat beragama, misalnya ketika ada kegiatan ada agama-agama yang lain datang. Serta mengusulkan adanya kebersamaan oikumene antar umat beragama untuk terus mempererat kebersamaan agar semakin rukun dan harmonis.
10.	Menurut Bapak, Apa yang menjadi harapan anda terhadap hubungan antar umat beragama ke depan?	Harapan kita semua tentu supaya keadaan tetap baik, kerjasama antar umat beragama tetap terjalin, saling menghormati tetap menjadi wujud nyata dari semua aliran yang ada, intoleran tidak terjadi tetapi saling toleransi. Kerjasama dan saling menghargai tetap menjadi harapan kita sebagai orang beriman supaya kita menjadi satu dalam kebersamaan dan mengesampingkan hal-hal yang

		menciptakan perbedaan dalam masyarakat supaya dalam membangun hubungan antar umat beragama senantiasa hidup rukun dan harmonis satu dengan yang lain.
--	--	--

2. Wawancara Dengan Pemeluk Agama Khatolik

Nama : Bapak Pengantar Heron Tumaling

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Wawancara : 31 Mei 2026

Tempat Wawancara : Sillanan

Pewawancara : Diana Tia Pabuda

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah Pandangan anda tentang keberagaman agama yang ada di Sillanan ini?	Menurut informan. Lewat Keberagaman itu Alangkah indah nya karena keberagaman itu kita saling menghargai dan membina keakraban yang penting kita saling berjalan melalui kepercayaan kita masing-masing. Yang perlu kita jaga adalah jangan sampai lewat keberagaman itu menjadi momok atau menjadi malapetaka sehingga terjadi perpecahan. Justru kita harus menghidupkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat terdapat keberagaman agama yang terus kita jalani bersama.
2.	Menurut anda	Sangat Penting, karena kalau tidak ada

	seberapa penting dialog antar umat beragama untuk dilakukan?	dialog antar umat beragama tidak akan tercapai yang namanya toleransi. Karena melalui dialog juga bisa membangun keberagaman mengenai kepercayaan yang ada di Indonesia bahkan yang ada di Sillanan.
3.	Bagaimana anda menanggapi tantangan-tantangan yang ada dalam keberagaman agama ini dalam membangun dialog antar umat beragama?	Menurut Informan, perlu adanya Mediasi bagaimana menjadi paramental supaya jangan sampai hal seperti ini terjadi, kita harus menghindari tantangan-tantangan agar terus dibangun kebersamaan yang baik tanpa konflik.
4.	Apa yang anda anggap sebagai kunci untuk menciptakan dialog dan toleransi antar umat beragama di Sillanan?	Kunci untuk menciptakan dialog antar umat beragama adalah saling menghargai, misalnya jangan sampai agama-agama saling menghina satu dengan yang lain sehingga terjadi konflik atau perpecahan serta kebencian melainkan setiap agama-

		agama harus saling mendukung dan tidak mementingkan kepentingan sendiri.
5.	Menurut Bapak, Bagaimana anda menerapkan Pluralisme agama dalam membangun dialog antar umat beragama?	Cara menerapkan Pluralisme agama dalam membangun dialog antar umat beragama yaitu menciptakan Dialog antarumat beragama terjalin secara baik dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai bentuk interaksi, seperti pertemuan, sapaan, dan hubungan sosial yang menunjukkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan yang ada.
6.	Menurut Bapak, Bagaimana kondisi hubungan antar umat beragama di Sillanan?	Kondisi hubungan antar umat beragama di Sillanan itu terus terbuka dan saling menerima, serta Toleransi dan keharmonisan antarumat beragama di Sillanan tetap terpelihara dengan baik. Dalam kehidupan bermasyarakat biasanya terjadi saling menghina sehingga terjadi konflik tetapi itu tidak terjadi di Sillanan, dan kita harap kehidupan antar umat beragama di Sillanan ini terus terbangun

		serta terjalin dengan baik.
7.	Menurut Bapak, Bagaimana bentuk interaksi atau kerja sama antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut Informan, Masyarakat tetap menjalankan ajaran dan keyakinan masing-masing sekaligus menerima keberadaan agama lain serta menghargai kebenaran yang diyakini oleh setiap pemeluk agama, misalnya ketika ada agama lain yang beribadah agama yang satu tetap hadir tetapi mengikuti sesuai dengan keyakinan masing-masing sesuai dengan iman mereka.
8.	Menurut Bapak, Bagaimana sikap masyarakat dalam menghargai perbedaan agama?	Dalam membangun dialog antar umat beragama, sikap saling menerima menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk saling menghargai dalam setiap hubungan dengan agama-agama lain.
9.	Menurut Bapak, Bagaimana upaya masyarakat dalam menjaga keharmonisan	Untuk terus menjaga keharmonisan ditengah perbedaan yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita terus saling menjaga agar tetap rukun dan terus menciptakan dialog serta komunikasi yang baik satu

	ditengah perbedaan?	dengan yang lain. Upaya yang dilakukan juga adalah bisa dengan mengusulkan supaya adanya ruang dialog yang terbangun supaya tercipta keharmonisan antar umat beragama.
10.	Menurut Bapak, Apa yang menjadi harapan anda terhadap hubungan antar umat beragama ke depan?	Harapan untuk hubungan antar umat beragama ke depan adalah mudah-mudahan setiap agama menjaga dan menjalankan kepercayaan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing, jangan sampai meghina satu dengan yang lain sehingga terjadi perpecahan, melainkan terus tercipta dialog yang saling menghargai satu dengan yang lain dan mengutamakan kebersamaan.

3. Wawancara Dengan Pemeluk Agama Islam

Nama : Ibu ST Aminah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Wawancara : 31 Mei 2026

Tempat Wawancara : Sillanan

Pewawancara : Diana Tia Pabuda

NO	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apakah Pandangan anda tentang keberagaman agama yang ada di Sillanan ini?	Menurut informan. Keberagaman sangat baik, Keberagaman agama di Sillanan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang diterima dengan baik. Masyarakat dari berbagai agama dapat hidup berdampingan secara harmonis, saling menghargai, dan membangun hubungan yang baik tanpa mempersoalkan perbedaan agama. Keberagaman tersebut justru menjadi kekuatan untuk mempererat persaudaraan dan kebersamaan.
2.	Menurut anda seberapa penting	Dialog antarumat beragama sangat penting karena dapat mempererat hubungan antar

	dialog antar umat beragama untuk dilakukan?	masyarakat serta membangun sikap saling memahami. Melalui dialog, masyarakat dapat saling mengenal, menghargai perbedaan, dan menjaga komunikasi yang baik sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan damai.
3.	Bagaimana anda menanggapi tantangan-tantangan yang ada dalam keberagaman agama ini dalam membangun dialog antar umat beragama?	Dalam kehidupan bermasyarakat tentu ada berbagai tantangan, tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap membangun dialog. Masyarakat berupaya menghadapinya dengan sikap saling menghargai, saling terbuka, saling menjaga, dan saling memahami sehingga hubungan antarumat beragama tetap terpelihara dengan baik.
4.	Apa yang anda anggap sebagai kunci untuk menciptakan dialog dan toleransi antar umat beragama	Kunci utama adalah adanya sikap saling menghormati, keterbukaan, komunikasi yang baik, dan kemauan untuk memahami perbedaan. Dengan mengedepankan nilai-nilai tersebut, masyarakat dapat

	di Sillanan?	membangun dialog yang sehat serta menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman.
5.	Menurut Ibu, Bagaimana anda menerapkan Pluralisme agama dalam membangun dialog antar umat beragama?	Pluralisme agama diterapkan dengan menerima keberadaan agama lain, memperlakukan semua orang secara setara tanpa membedakan latar belakang agama, serta membangun komunikasi yang terbuka. Selain itu, masyarakat saling menghormati keyakinan masing-masing dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sehingga tercipta hubungan yang harmonis.
6.	Menurut Ibu, Bagaimana kondisi hubungan antar umat beragama di Sillanan?	Kondisi hubungan antarumat beragama di Sillanan terjalin dengan baik. Masyarakat dari berbagai agama hidup rukun, saling menerima perbedaan, serta membangun hubungan yang dilandasi rasa saling menghormati dan saling menghargai.
7.	Menurut Ibu,	Interaksi antarumat beragama terlihat

	Bagaimana bentuk interaksi atau kerja sama antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari?	melalui komunikasi yang baik saling bertukar cerita, saling menyapa dalam kehidupan sehari-hari, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan acara tertentu, seperti Rambu Tuka' serta Rambu Solo'. Dalam setiap kegiatan bersama, masyarakat juga menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan pemeluk agama lain.
8.	Menurut Ibu, Bagaimana sikap masyarakat dalam menghargai perbedaan agama?	Masyarakat menunjukkan sikap saling menghargai dengan memperlakukan semua orang secara setara tanpa memandang agama yang dianut. Selain itu, masyarakat juga saling memperhatikan kebutuhan satu sama lain, misalnya dengan menghormati aturan makanan yang dapat dan tidak dapat dikonsumsi oleh pemeluk Agama Islam. Sikap tersebut mencerminkan adanya rasa saling memahami dan menghormati.
9.	Menurut Ibu,	Upaya yang dilakukan masyarakat adalah

	Bagaimana upaya masyarakat dalam menjaga keharmonisan ditengah perbedaan?	menjaga komunikasi yang baik, membangun dialog dalam berbagai kesempatan, saling menghormati keyakinan masing-masing, serta berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Sikap saling terbuka, saling menjaga, dan saling memahami menjadi dasar dalam memelihara keharmonisan di tengah keberagaman.
10.	Menurut Ibu, Apa yang menjadi harapan anda terhadap hubungan antar umat beragama ke depan?	Harapan untuk hubungan antar umat beragama ke depan adalah agar hubungan yang harmonis antarumat beragama tetap dipertahankan dan semakin di bangun dengan baik. Semoga masyarakat terus menjaga sikap saling menghargai, saling memahami, dan terus membangun dialog sehingga kehidupan yang damai, rukun, dan penuh persaudaraan dapat terus terwujud di Sillanan.

4. Wawancara Dengan Pemeluk Agama Hindu (Aluk Todolo)

Nama : Ambe' Sanda

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Wawancara : 5 Juni 2026

Tempat Wawancara : Sillanan

Pewawancara : Diana Tia Pabuda

Lan Hasil Wawancara nakua tu tau lan Sillanan yatu kasisengaran Lan Sillanan ma' lalan melo. Nakua to dikutanai yatu mintu' kapatonganan lan sillanan na padulluan nasang lako lalan untandai Puang Matua tu dipatongan La mendadi Jurusalama' sia umpa'bengan katuoan. Yatu Lan mintu Kapatonganan Puang matua manda tu na patongan, iamo to Lan bendanan i tu ba'tu pira-pira kapatonganan tontong bang Ladi pa' pekitanan tu disanga kamisaran kada, La ullendu'i kasipa'kadanan sia parallu tu disanga kasirampunan masallo' lako kasisolaan lan kasisengaranna kapatongannan. Yatu kasisengaran mintu' kapatonganan unnampui sisenga' senga' sa'buran, sia menomba lako puangna situru' pangadaran sia kabiasaanna. Nakua tu to dikutanai yatu kasipa'kadanna kapatonganan lan sillanan parallu dipogau' anna ma'din tae' tu kasisengkean, sitelle, mintu' tu kapatonganan unnampui apa pato' la di angga'.

Yatu Lan Sillanan tuo Lan kamisaran namui nasisengaran kapatonganan, yatu kasisengaran yato tae'na mendadi sakkalanganni tu tau lan Sillanan tuo lan kasikaeolan, saba' yatu kapatongananna misa'ri apa lana patu pa sisengaran tu kapenomban na pogau' Nakua tu to dikutanai kuncinna anna bisa tontong di toe

tu kasipa'kadanna kapatonganan yamotu kasianggaran, kasitariman, sia tontong unjaga i tu kamisaran anna tae' tu kasisala-salaan. Mintu' tu unnampui kapatonganan unnampui duka hal la umpogau' i tu kapatongananna tae' na di paksa baktu di tang ditangga'.

Nakua tu dikutanai yatu aluk todolo bisa ya tibungka' untarima tau untoi kapatonganan senga'. Yatu sipa' kasianggaran, kasitariman, ma' jama sisola, yamo mendadi oto'na umbangun kasipa'kadan kapatonganan. Nakua tu to dikutanai yatu aluk todolo diben kebebasan La umpilei tu kapatonganan sia yatu masyarakat tontong ma'jama sola ke den sara' ilan tondok yamo anna tontong den kasikaeolan, yatu kamisaran ditiro duka lan pa'jaman kedenni sara'na tau lan tondok.

Ya tu tau lan Sillanan tontong si bantu, si dukung, yatu kasipa'kadan bisa duka di wujudkan lan katuoan keallo lan kasitammuan, sia lan sara' umba bangmo nanai, kasipa'kadan melo sia kasianggaran duka La bangun kamisaran. Yake den sara' na pogau' to sarani undi duka tu aluk todolo mengkarang sola to ma' patongan senga' tontong na angga' tu sara' yato situru' kapatongananna simisa'-misa'. Nakua tu to dikutanai yatu aluk todolo tae'na bela umpasisenga' sengaran tu kapatonganan misa' anna misa' nakua pahangna mintu' tu kapatonganan unnampui kameloan, sia lalan kasalamaran susi tu na pogau'na. iamo to ya tu sipa' kasianggaran, kasitariman, mendadi oto' parallu dipogau'. Undinna nakua to dikutanai yatu kasikaeloan, kasianggaran, kasitibungkaran, sia si tolong yamo tu to parallu La pabu'tu kasi'pakadan kapatonganan melo sia

umbangun hubungan matoto' Lan kasisengaranna kapatongananna anna dijaga
tu kamisaran sia tae' kasisala-salaan nangla tontong den tu kasikaeloan Lan
tangnga-tangnga kasisengaran sia tontong siangga' anna sipakaboro' misa' sola
misa'.